

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan manusia sebagai instrumen penelitiannya. Pendekatan **fenomenologi** dengan **model paradigma naturalistik** dilakukan untuk menjangkau nilai-nilai logik, etik, emik dan transendental. Kendala yang dihadapi dalam metode ini adalah keterbatasan waktu dan tenaga sehingga akan sulit untuk mencapai hal-hal yang transendental.

Penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan yang termasuk didalamnya observasi lapangan dan studi literatur untuk pemilihan kasus. Rumah-rumah yang terpilih di dokumentasikan dalam foto dan gambar. Wawancara dengan penduduk lokal, narasumber dan penghuni rumah juga dilakukan. Dalam wawancara, ingatan akan fenomena fisik direkonstruksikan kembali. Kedua jenis data, dari dokumentasi fisik dan wawancara kemudian di analisa untuk mendapatkan relevansinya dengan menggunakan empiri logik.

Menurut Muhadjir (1990) kedalaman sebuah penelitian dibagi menjadi empiri sensual, empiri logik dan tingkat terdalam, yaitu empiri etik – transendental. Serupa dengan Zwicky (1977), terdapat tiga aturan dasar dalam sebuah analisa, yaitu obyek fisik (*physical object*), fenomena fisik (*physical phenomena*), dan ide-ide konseptual (*conceptual ideas*). Karena itu dalam meneliti perubahan, haruslah menyertakan ketiga aturan tersebut.

Untuk mempelajari gejala perubahan sampai pada kedalaman empiri etik – transendental dan mencapai ide-ide konseptual memerlukan pemahaman mendalam dan waktu yang tidak sedikit. Di sisi lain, apabila kita hanya melihat pada empiri sensual atau obyek fisik, kita tidak dapat menyelidiki latar belakang atau penyebab perubahan tersebut. Dikarenakan batasan waktu, penelitian ini akan difokuskan pada obyek fisik dengan mencoba mempertimbangkan fenomena fisik untuk mendapatkan empiri logik mengenai perubahan yang terjadi, terutama pada organisasi spasial.

B. Instrumen Penelitian

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kamera, sketsa, buku catatan dan *tape recorder*.

Dokumentasi foto dilakukan pada berbagai elemen rumah seperti elemen bentuk bangunan, interior dan organisasi ruang, tangga, elemen struktural, jaringan pergerakan serta kondisi lingkungan. Dokumentasi data berupa pencatatan juga dilakukan seperlunya untuk mencatat aspek-aspek tertentu dari rumah.

Interview atau wawancara yang dilakukan dengan pedoman wawancara tidak struktur. Suatu pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pada pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Responden dalam penelitian ini antara lain: pemilik rumah, tokoh budaya, dan warga masyarakat setempat.

C. Variabel, Populasi dan Metode Pengambilan Sampel dan Analisa

Variabel
Bentuk Bangunan
Organisasi Spasial
Sistem Struktur dan Konstruksi

Tabel 3.1. Variabel penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian kali ini adalah **organisasi spasial** (*spatial organisation*), **bentuk bangunan** (*building form*) dan **sistem struktur dan konstruksi**. Rumah hunian di kawasan Sungai Jingah berperan sebagai populasi, sementara obyek penelitian adalah bangunan vernakular yang kemudian dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan periode, yaitu:

1. Rumah Banjar yang dibangun sebelum 1850
2. Rumah yang dibangun antara 1850 –1950.
3. Rumah yang dapat diklasifikasikan sebagai arsitektur vernakular modern, dan dibangun setelah 1950.

Rumah Banjar yang dapat dikategorikan sebagai periode pertama didapatkan dari hasil survey dan terutama bersumber dari buku *Rumah Adat Banjar* oleh Syamsiar Seman dan Irhamna yang kemudian dipakai sebagai pembanding bagi kedua kategori lainnya.

Metode sampling yang digunakan adalah metode *purposive judgement sampling* yang merupakan variasi teknik dari *Sampling Non-Probabilitas*, dimana

sampel *judgment* atau kebijaksanaan diambil berdasarkan pendapat peneliti. Hampir mirip dengan *convenience sampling*, pemilihan elemen yang dipilih sangat tergantung pada peneliti. Hanya saja pada *purposive judgement sampling* proses pemilihan masih mempertimbangkan hal-hal tertentu. (Kustianto & Badrudin, *Statistika 1*, 1994). Ada enam tipe pengambilan sampel *purposive* menurut Michael Quinn Patton yang lebih baik daripada pengambilan sampel secara acak, yaitu:

- Sampel ekstrim atau kasus menyimpang untuk mendapatkan informasi ekstrimnya
- Sampel kasus tipikal untuk menghindari penolakan informasi yang memang khusus.
- Sampel yang memberikan keragaman maksimal untuk merekam keragaman yang unik.
- Sampel pada kasus ekstrim untuk memperoleh informasi aplikasi maksimum pada kasus lain.
- Sampel untuk kasus sensitif, untuk menarik perhatian pada studi tersebut.
- Sampel yang memudahkan untuk menghemat uang waktu dan kegiatan penelitian itu sendiri.

Metode observasi dilakukan dengan pengamatan, pencatatan dan pengukuran secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti (Marzuki, 1997). Metode observasi yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik pengamatan dan pencatatan.

Metode interview (wawancara) digunakan untuk penyadapan data budaya Banjar yang merupakan bentuk arsitektur rumah tinggal objek penelitian. Wawancara merupakan satu bagian penting dari survei. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh melalui proses interaksi dan komunikasi.

Metode analisa kali ini mencoba mengadopsi metode logika empirik Sugini dalam *Architectural Changes in Rural Houses in Bandungrejo, Central Java*, Francis D.K. Ching dalam *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya, Spatial Syntax* dari Hillier dan Hanson, dan metode *Both-And* dalam tulisan Merlyna Lim dalam *A Look At Present Settlement In Indonesia: Traditional "And" Modernity*.

D. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah:

- Pengkajian terhadap literatur tentang tipologi arsitektur Banjar dan makna dalam arsitektur serta bentuk rumah dan budaya.
- Pengumpulan data dari survei lapangan meliputi: Data Fisik (dokumentasi ruang, bukaan, atap dan dinding, ornamentasi, material dan warna, orientasi/perletakan bangunan, tatanan lingkungan bangunan). Data Nirfisik (budaya Banjar yang mencakup agama dan kepercayaan, hubungan sosial, mata pencaharian, pengetahuan, pola hidup, dan lingkungan alam). Teknik pengumpulan data dilapangan dilakukan melalui teknik dokumentasi fotografi, perekaman dan wawancara.
- Identifikasi perubahan arsitektur vernakular; rumah Banjar dari data yang diperoleh dengan menggunakan tipologi arsitektur Banjar yang didapatkan dari langkah sebelumnya. .
- Tahap kompilasi dan interpretasi, data yang telah diperoleh kemudian disusun dan dikelompokkan agar mudah dipelajari. Data kualitatif dari hasil perekaman dan dokumentasi ditabulasi untuk memperoleh data pembayangan, kemudian diinterpretasikan secara diskriptif.
- Konfirmasi, *cross check* atau *triangulasi informasi* dengan berbagai sumber, sehingga analisis dalam metode ini sifatnya induktif dan terbuka (*open ended*). Data perubahan arsitektural yang tercipta dari pergeseran budaya masyarakat, dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui bentuk, kecenderungan dan pola perubahan serta faktor yang melatar-belakanginya.
- Pengambilan kesimpulan, interpretasi dan penerapan pada model rancangan menggunakan metode adaptasi dari '*Both-And*' dan pertimbangan-pertimbangan kebutuhan kontemporer.